



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 3, Nomor 1, Juni 2024

DOI : 10.61966/ghiroh.v3i1.47

Analisis Keterkaitan Antara SKL, KI, KD, IPK, Materi Pembelajaran, Proses Pembelajaran dan Rencana Penilaian

Sukma Eka Wijaya

Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, Indonesia

d32k4ntik@gmail.com

Kusen

Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, Indonesia

kusenpasca1968@gmail.com

Beni Azwar

Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, Indonesia

beniazwar1967@gmail.com

Asri Karolina

Univeritas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

asrikarolina@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to examine how the Graduate Competency Standards (SKL), Core Competencies (KI), Basic Competencies (KD), Competency Achievement Indicators (IPK), subject matter, learning processes, and assessment plans in an educational context relate to each other. This research explains how important it is to understand these components thoroughly and in an integrated manner when designing a curriculum that meets the needs of students and the demands of the times. It shows the role of teachers in translating the curriculum into learning practices and how important it is to cooperate and support all those involved. The results of the analysis will help teachers create lesson materials, organize time and choose appropriate assessment methods. The learning process can become more organized and focused on achieving the expected skills. To ensure that education is of high quality and meets the needs and demands of the times, it is imperative to conduct research and discussions on the relationship between these components of education.

Keywords: *Analysis; Curriculum; Linkages*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi pelajaran, proses pembelajaran, dan rencana penilaian dalam konteks pendidikan berhubungan satu sama lain. Penelitian ini menjelaskan betapa pentingnya memahami komponen-komponen ini secara menyeluruh dan terintegrasi ketika merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Penelitian ini menunjukkan peran guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran dan bagaimana pentingnya bekerja sama dan mendukung semua yang terlibat. Hasil analisis akan membantu guru membuat materi pelajaran, mengatur waktu, dan memilih metode penilaian yang tepat. Proses pembelajaran dapat menjadi lebih terorganisir dan berfokus pada pencapaian keterampilan yang diharapkan. Untuk menjamin pendidikan berkualitas tinggi dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman, sangat penting untuk melakukan penelitian dan diskusi tentang hubungan antara komponen pendidikan ini.

Kata kunci: Analisis; Keterkaitan; Kurikulum

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah bagian penting dari pendidikan. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan Standar Nasional Pendidikan. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menjalankan program pendidikan. Meskipun standar yang ada belum tentu berlaku untuk semua satuan pendidikan, guru berfungsi sebagai ujung tombak sebagai pelaku yang menterjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Karena hal itu juga akan berkaitan dengan ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Selain itu, kerja sama dan dukungan dari semua pihak guru, siswa, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah harus terjalin dengan baik untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas tinggi. (Ilhami and Syahrani 2021)

Kurikulum jelas menjadi salah satu fokus dalam hal ini. Perancangan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, perkembangan zaman, dan arus teknologi dan informasi yang berkembang. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kebijakan akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan. Berbagai elemen dalam kehidupan manusia memengaruhi hal ini; ini termasuk pengetahuan, teknologi, industri, ekonomi, sosial, politik, dan informasi. Faktor-faktor ini berkontribusi pada dinamika proses meningkatkan kualitas pendidikan. (Indriyanto 2012)

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan dasar untuk pembelajaran di semua satuan pendidikan, terutama di kelas. Setiap elemen dalam kurikulum bertujuan untuk meningkatkan pendidikan sesuai dengan amanat undang-undang dasar (UUD) tahun 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Muatan pendidikan akan terus berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, budaya, sosial, dan lainnya. Kurikulum Indonesia telah berubah beberapa kali sejak kemerdekaan hingga sekarang. Ini termasuk kurikulum rencana pengajaran, kurikulum Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), kurikulum 84, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum

2013 (Alawiyah 2013). Pada tahun 2022, kurikulum baru, kurikulum merdeka, dibuat untuk diterapkan secara penuh pada tahun pelantikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan tentunya harus fokus pada pengembangan keterampilan siswa agar menjadi individu yang berkualitas, terdidik dan bertanggung jawab. Meski prestasi akademik meningkat, namun tantangan seperti permasalahan perilaku siswa masih muncul sehingga mendorong munculnya kurikulum berbasis karakter. Kurikulum tahun 2013 ini dikembangkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan memperhatikan kaidah hukum, filosofis, teoritis dan empiris (Hakim 2017).

Implementasi kurikulum tahun 2013 dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab utama guru. Mereka harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan cermat. Dalam konteks ini, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang penting dan tidak bisa diabaikan. Sebelum menyusun RPP, guru hendaknya melakukan analisis menyeluruh terhadap hubungan antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Inti (KD) untuk menguraikan bahan ajar yang diajarkan. Hasil analisis ini memungkinkan untuk menyusun materi pembelajaran dengan urutan yang benar dan mengalokasikan waktu secara tepat tergantung pada kompleksitas materi. Selain itu, menganalisis hubungan pencapaian pendidikan, KI dan KD juga membantu menentukan metode penilaian yang tepat, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran, terkait dengan indikator perolehan keterampilan yang akan digunakan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan berorientasi pada pencapaian keterampilan yang diharapkan (Rachmawati 2018).

Kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan berbagai standar keterampilan yang harus dicapai siswa pada akhir studinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara SKL, KI, KD, IPK, materi pembelajaran, proses pembelajaran dan rencana penilaian. Analisis keterkaitan semua hal tersebut akan membantu pendidik merancang kurikulum yang lebih memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penelitian dan pembahasan mengenai keterkaitan unsur-unsur penting pendidikan layak dan penting untuk dilakukan

B. Pembahasan

1. Pengertian dan Konsep Dasar

Penyelenggaraan pendidikan, menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan kualitas individu peserta didik sebagai generasi penerus, yang dinilai sebagai faktor penentu kemajuan bangsa Indonesia sepanjang sejarahnya. Di antara berbagai unsur sumber daya pendidikan, kurikulum memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum berbasis kompetensi memegang peranan yang sangat penting, sebagai alat untuk membimbing peserta didik menjadi: (1) individu yang berkompeten, mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) individu yang terpelajar, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Kemendikbud 2014)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum mengacu pada serangkaian rencana dan pengaturan yang

menentukan tujuan, bahan dan metode pelaksanaan yang sedang dipelajari untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari definisi ini, dua aspek penting kurikulum dapat diidentifikasi yaitu pertama, perencanaan dan pengorganisasian tujuan, materi dan isi pembelajaran; Kedua, strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang berlaku mulai tahun ajaran 2013/2014 membahas kedua aspek tersebut. (Suharto 2015)

Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (19) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang bertujuan untuk menetapkan tujuan, bahan, dan metode pembelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dimulai pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) tahun 2006 yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud 2014).

Pada Kurikulum 2013, pemerintah memutuskan untuk menjadikan kompetensi inti/keterampilan inti (KI/KD) sebagai pedoman utama dalam membuat dan menyusun desain pembelajaran khususnya pada kegiatan kurikulum di sekolah. Pedoman ini mendukung proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui langkah-langkah seperti analisis kompetensi dasar, pengembangan tujuan pembelajaran secara mandiri, penyusunan rencana pembelajaran berkelanjutan, dan penerapan metode pembelajaran yang berbeda serta persiapan penilaian pada awal dan akhir proses pembelajaran, yang dituangkan dalam dokumen rencana pembelajaran. Penilaian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan penilaian (BSKAP 2022).

Standar Nasional Pendidikan mengacu pada seperangkat kriteria minimum yang harus dipenuhi dalam sistem pendidikan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Suharto 2015).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah seperangkat kriteria yang menentukan kompetensi yang diharapkan dimiliki lulusan, termasuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. SKL digunakan sebagai pedoman utama dalam menyusun standar isi, proses pembelajaran, penilaian pendidikan, kebutuhan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, manajemen, dan pembiayaan. SKL memuat kriteria yang menentukan kualifikasi yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan masa studi pada satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah (Rachmawati 2018).

Dapat dikatakan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan seperangkat kriteria yang menentukan kompetensi apa yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar maupun sekolah menengah atas. Standar ini membahas aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dianggap penting untuk dipelajari dan dikuasai siswa selama masa studinya. Standar kompetensi lulusan berfungsi sebagai pedoman penyusunan kurikulum, proses pembelajaran, penilaian serta pengembangan tenaga pengajar dan lembaga pendidikan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tertentu secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, kompetensi inti (KI) adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada setiap tingkat kelas. Dengan kata lain KI merupakan suatu metode praktis untuk melaksanakan atau mencapai standar kompetensi lulusan berupa kualitas yang harus dimiliki peserta didik pada setiap jenjang kelas atau program, yang menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan dasar (KD). KI mencakup aspek sikap (baik mental maupun sosial), pengetahuan dan keterampilan. Pentingnya KI adalah untuk menunjukkan keseimbangan yang baik antara kemampuan teknis (*hard skill*) dan kemampuan relasional (*soft skill*). KI berperan sebagai alat untuk mengintegrasikan materi, topik atau program pembelajaran yang berbeda untuk mencapai standar tingkat pascasarjana, yang mencerminkan prinsip keterhubungan dan kesinambungan antar aspek pembelajaran yang berbeda (Kemenag n.d.).

Kompetensi inti diatur sesuai dengan perkembangan siswa sesuai dengan peningkatan usia siswa pada tingkat kelas yang berbeda. Berkat adanya kompetensi inti maka integrasi bertahap berbagai kompetensi dasar pada berbagai jenjang kelas dapat diselenggarakan secara terencana. Penyusunan kompetensi inti diatur dengan notasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) pada aspek sikap spiritual;
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) pada aspek sikap sosial;
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) pada aspek pengetahuan; dan
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) pada aspek terkait keterampilan (Penyusun 2014).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti (KI) merupakan kualitas yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Ini mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, dengan penekanan pada keseimbangan antara keterampilan teknis dan *soft skill*. KI mengintegrasikan materi pembelajaran untuk mencapai SKL, menjamin keberlangsungan pembelajaran dan dibagi menjadi empat kelompok, KI memberikan landasan dalam pengembangan kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran.

Pembahasan selanjutnya berkenaan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap mata pelajaran dan tingkat kelas, yang diturunkan dari kompetensi inti. Hal ini mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Pengembangan keterampilan tersebut memperhatikan perbedaan karakteristik dan kemampuan awal siswa serta kekhususan setiap mata pelajaran. (Badan Penelitian dan Pengembangan 2013)

Dengan kata lain, kompetensi dasar merupakan kemampuan esensial yang harus dikuasai siswa dalam setiap mata pelajaran berasal dari kompetensi inti. Hal ini mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa. Kompetensi dasar diatur oleh peraturan pemerintah dan siswa harus menguasai setiap mata pelajaran dan setiap kelas sesuai kurikulum 2013.

Selanjutnya, indikator pun tak lepas dari perhatian. Indikator dipahami sebagai penanda perolehan keterampilan yang mendasari yang mengarah pada perubahan perilaku yang terukur. Hal ini mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang menjadi pedoman dalam mengembangkan alat penilaian. Indikator merupakan unsur spesifik kompetensi dasar yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Jika serangkaian indikator suatu keterampilan terpenuhi maka dapat dikatakan target kompetensi dasar juga telah tercapai. (Nazar 2019)

Sementara itu, terkait dengan indikator, indikator pencapaian kompetensi yang dikenal dengan IPK merupakan sebaran KD yang dapat diamati dan diukur sebagai penanda keberhasilan KD dan alat untuk mengevaluasi mata pelajaran. Proses pengembangan IPK mengacu pada standar minimal KD, namun apabila siswa lebih mampu maka IPK dapat dipersiapkan pada jenjang yang lebih tinggi dari KD. IPK menjadi tolak ukur untuk menentukan tercapai atau tidaknya KD. (Al Farobi et al. 2022) Menyusun IPK yang jelas, terukur, dan konsisten dengan metode pembelajaran akan membantu guru mengelola pembelajaran dengan lebih mudah dan berhasil selama proses belajar mengajar. Membangun IPK yang benar akan membantu guru menetapkan tujuan pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Crichton dan McDaid dalam Muth'im (2015) yang berpendapat bahwa guru yang baik harus mampu mengembangkan tujuan pembelajaran yang baik dan terukur dan mencerminkan pengalaman belajar yang akan dimiliki siswa dan bukan sekedar mencerminkan tujuan guru untuk berusaha menyelesaikan materi pelajaran. (Muth'im et al. 2021)

Dapat disimpulkan bahwa indikator adalah perolehan konkrit kompetensi dasar yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terukur untuk mengembangkan perangkat penilaian. Sedangkan IPK sendiri merupakan alokasi KD yang digunakan sebagai alat penilaian keberhasilan dan penilaian mata pelajaran. Dalam perkembangannya, IPK mengacu pada standar KD dan dapat disesuaikan jika siswa mempunyai kemampuan yang lebih tinggi. Guru menggunakan KKO untuk menghitung IPK dalam 3 bidang: Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Penyusunan IPK yang tepat akan memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran, sejalan dengan gagasan bahwa guru yang baik dapat menyusun tujuan pembelajaran yang mencerminkan pengalaman belajar siswa.

Pembahasan mata pelajaran tidak boleh dilewatkan, karena mata pelajaran yang dijadikan sumber kompetensi harus sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya Pasal 37. Mata pelajaran merupakan unit dasar terkecil dalam organisasi kurikulum. Untuk memperoleh kompetensi lulusan yang diinginkan, diperlukan beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai sumber keterampilan untuk mencapai tujuan lulusan. Penyusunan struktur kurikulum sekolah mencakup berbagai aspek, seperti menyusun mata pelajaran dalam kurikulum, mendistribusikan mata pelajaran berdasarkan semester atau tahun, serta menentukan beban belajar setiap mata pelajaran dan setiap minggu untuk setiap siswa. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012)

Terkait Dalam hal ini, materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam sistem pembelajaran yang membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi ini memuat pesan dalam berbagai bentuk seperti konsep, prinsip, definisi, kelompok isi atau konteks, data, fakta, proses, nilai, kemampuan dan keterampilan. Guru harus mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum, dengan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa. Secara umum materi pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Secara lebih rinci jenis materi pembelajaran meliputi pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Materi faktual memuat informasi tentang nama benda, peristiwa sejarah, simbol, nama tempat, nama orang, dan lain-lain. Materi konseptual memuat pengertian, ciri-ciri atau susunan khusus suatu benda. Materi prinsip mencakup pernyataan, rumus, postulat, atau teorema yang

menggambarkan hubungan antar konsep dalam format “jika...maka...”. Materi proses berisi langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam melakukan suatu tugas. Materi sikap (afektif) menyangkut sikap atau nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, suka menolong, semangat, minat belajar, dan lain-lain. (Nazar 2019)

Selanjutnya proses pembelajaran pada kurikulum tahun 2013 meliputi pembelajaran di dalam kurikulum (intra kurikuler) dan di luar kurikulum (ekstra kurikuler). (Kemendikbud 2014) Tujuan utama penerapan Kurikulum 2013 menyangkut beberapa aspek utama antara lain rancangan RPP, pelaksanaan RPP, pengawasan pembelajaran, dan budaya mutu. Proses pembelajaran di sekolah disusun untuk mendorong interaksi, inspirasi dan kegembiraan belajar serta untuk memberikan tantangan kepada siswa dan memotivasi partisipasi aktif mereka. Setiap satuan pendidikan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan kompetensi lulusan. (Ibayat, Wasimin, and Kustiningsih 2018)

Siswa harus mempunyai kemampuan maksimal untuk mengoptimalkan potensinya melalui berbagai strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013, yang diharapkan untuk menciptakan suasana belajar yang memotivasi dan mendorong siswa untuk sadar akan tanggung jawabnya terhadap kehidupan. (Ibayat, Wasimin, and Kustiningsih 2018) Sementara itu dijelaskan bahwa penilaian adalah proses mengukur kemajuan belajar siswa dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penilaian bertujuan untuk menjamin perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian dilakukan secara profesional, sesuai dengan prinsip penilaian dan menggambarkan konteks sosial dan budaya. (Kemendikbud 2014)

Evaluasi atau penilaian terhadap siswa bertujuan untuk mengukur kemampuannya melalui pencapaian indikator kompetensi dan tujuan program. Aspek yang dinilai meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- a) Penilaian Sikap (NS), bertujuan untuk memahami sikap peserta dalam hal kerjasama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran, terutama pada saat menerima materi, menyelesaikan tugas individu atau kelompok, serta berdiskusi dan berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Penilaian sikap dilakukan secara terus menerus oleh guru dari awal hingga akhir kegiatan, dan penilaian akhir dilakukan pada akhir kegiatan.
- b) Tes Pengetahuan (TP), khususnya tes pengetahuan yang diambil pada akhir kegiatan pembelajaran. Peserta ujian adalah mereka yang memiliki kehadiran minimal 90% dan telah menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c) Penilaian Kompetensi (NK) yaitu penilaian kompetensi yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Penilaian ini menggunakan metodologi validasi yang meliputi pengujian dan non pengujian. Penilaian keterampilan dilakukan melalui latihan individu atau kelompok selama proses pembelajaran, seperti pekerjaan rumah atau latihan bila diperlukan. (Ibayat, Wasimin, and Kustiningsih 2018)

Sebagaimana telah dijelaskan, perencanaan pembelajaran juga harus mencakup perencanaan penilaian. Rencana evaluasi ini mencakup alat dan metode evaluasi yang akan digunakan. Hal ini mencakup perencanaan penilaian, penentuan waktu, pemilihan teknik dan alat penilaian, identifikasi kriteria untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan

analisis hasil penilaian. Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, digunakan untuk mengumpulkan bukti atau dasar refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, jelas bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang penting. Mengukur hasil belajar siswa untuk memenuhi standar penilaian pendidikan dan peraturan terkait lainnya. (Kemendikbud 2014)

Mengenai kurikulum 2013, penilaian autentik sangat cocok dengan kurikulum 2013 karena menekankan pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Penilaian ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam situasi kehidupan nyata, seperti tugas yang kompleks atau kontekstual, sesuai dengan pendekatan tematik yang diintegrasikan ke dalam kurikulum. Penilaian autentik mencakup penilaian kinerja, penilaian portofolio dan proyek, yang berguna dalam menilai proses dan hasil belajar siswa. Guru dan siswa berbagi pemahaman tentang kriteria penilaian, dan siswa bahkan dapat membantu menetapkan ekspektasi untuk tugas mereka. Penilaian autentik menggambarkan pertumbuhan siswa dalam belajar dan mempertimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. (Kemendikbud 2014)

Ada dua bentuk penilaian utama yang dilakukan oleh pendidik, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. (BSKAP 2022) Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, kendala yang dihadapi dan mengumpulkan informasi mengenai kemajuannya. Penilaian formatif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran, memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik. (BSKAP 2022)

Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses kurikulum untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran bersama. Ini digunakan dalam menghitung penilaian akhir, seperti penilaian akhir semester atau akhir tahun. Penilaian sumatif pada hakikatnya menjadi dasar penentuan kenaikan kelas atau jenjang atau kelulusan. Kedua jenis penilaian ini mempunyai peranan masing-masing dalam menunjang pembelajaran dan perkembangan siswa. Penilaian formatif membantu meningkatkan pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif memberikan gambaran keseluruhan keberhasilan siswa pada akhir proses pembelajaran. (BSKAP 2022)

Dalam merencanakan penilaian, penting untuk memperhatikan tujuan pembelajaran, kriteria keberhasilan, penilaian yang tepat, teknik dan bentuk alat yang akan digunakan. Hal ini memastikan bahwa penilaian dilakukan dengan tujuan yang jelas dan selaras dengan pembelajaran berkelanjutan.

2. Keterkaitan antara SKL, KI, KD, IPK, Pembagian Materi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Rencana Penilaian

Kurikulum 2013 tidak hanya bertujuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan meliputi sikap, pengetahuan, mental dan keterampilan sosial sehingga mampu bersaing secara kompetitif di era global abad 21. Untuk mendukung hal tersebut, pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi telah dimasukkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Oleh karena itu, pembentukan kompetensi lulusan dilakukan melalui pembelajaran yang dipimpin guru pada semua mata pelajaran. (Rachmawati 2018)

Selain itu, materi dan proses pembelajaran Pembelajaran merupakan kunci penting untuk mencapai standar keterampilan lulusan yang diharapkan. Materi pembelajaran yang tidak memenuhi standar kompetensi lulusan yang diharapkan dapat menjadi penyebab siswa tidak mencapai keterampilan yang diharapkan. Begitu pula dengan proses pembelajaran, karena terbentuknya keterampilan yang lebih tinggi pada diri siswa tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dilakukan. Sebaliknya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru memahami kompetensi dasar (KD) dan menerapkan keterampilan mengajarnya sehingga kompetensi dasar yang dibentuk dalam kurikulum dapat efektif diterapkan pada siswa. (Rachmawati 2018)

Dalam konteks pendidikan, hubungan antara standar kompetensi kelulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), materi pembelajaran, proses pembelajaran dan perencanaan penilaian merupakan hal yang penting. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

SKL merupakan titik tolak penentuan apa yang harus dicapai peserta didik pada akhir suatu jenjang pendidikan. KI merupakan landasan keterampilan yang menggambarkan aspek-aspek penting yang harus dikuasai siswa, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. KD kemudian memecah KI menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik dan terukur, sehingga membantu guru merancang tujuan pembelajaran. IPK menjadi pedoman untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mencapai KD yang ditentukan. Pembagian materi pembelajaran didasarkan pada SKL, KI dan KD sehingga materi pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, proses pembelajaran dirancang untuk mencapai KD yang telah ditentukan, dengan menitik beratkan pada pembelajaran yang interaktif, menarik dan memotivasi.

Rencana penilaian dibangun berdasarkan SKL, KI dan KD masing-masing dengan menggunakan IPK sebagai pedoman penilaian kinerja siswa. Hal ini memastikan bahwa penilaian tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga pembelajaran dan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Karena seluruh unsur tersebut saling bergantung dan saling mendukung maka proses pembelajaran dapat terjadi secara efektif dan efisien, dengan tujuan akhir memperoleh keterampilan lulusan sesuai standar kompetensi pembelajaran yang diinginkan.

C. Simpulan

Hubungan antara standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), materi pelajaran, proses pembelajaran dan rencana penilaian dalam pembelajaran melalui analisis ditemukan bahwa semua faktor tersebut saling bergantung dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Standar Kompetensi Lulusan memberikan pedoman dasar dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, sedangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar membantu menjabarkan materi pembelajaran. Indikator pencapaian kompetensi membantu mengidentifikasi metode penilaian yang tepat, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil keluarannya. Pembagian materi pembelajaran yang terstruktur dan alokasi waktu yang tepat juga menjadi faktor penting dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

Kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan berbagai standar kompetensi yang harus dicapai siswa. Oleh karena itu, memahami keterkaitan SKL, KI, KD, IPK,

pendistribusian materi pembelajaran, proses pembelajaran dan rencana penilaian sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Hal ini membantu memahami pentingnya hubungan berbagai faktor dalam perencanaan sistem pembelajaran PAI. Melalui analisis yang dilakukan diharapkan dapat membawa manfaat dan inspirasi bagi pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. 2013. "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013." *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI Naskah*: 65–74.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2013. "Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) 2013." (Mi): 141.
- BSKAP, Kemendikbudristek. 2022. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum 2013." *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*: 123.
- Al Farobi, Ahmad Dzulfikar, Moh. Ainin, Muassomah Muassomah, and Eko Bowo Wicaksono. 2022. "Manajemen Kesesuaian Indikator Pencapaian Kompetensi Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Permendikbud 37." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(3): 203–13.
- Hakim, Lukmanul. 2017. "Analisis Perbedaan Antara Kurikulum Ktsp Dan Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17(2): 280.
- Ibayat, Yayat, Wasimin, and Tintin Kustiningsih. 2018. "Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik Dalam Implementasi Kurikulum 2013." : 1–195.
- Ilhami, Rudi, and Syahrani. 2021. "Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 1(1): 93–99.
- Indriyanto, Bambang. 2012. "Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan (Curriculum Development As a Means for the Improvement of Education Quality)." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 18(1): 440–53.
- Kemenag. *Telaah SKL KI KD Merancang Program Tahunan Dan Program Semester*.
- Kemendikbud. 2014. "Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014." *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan*

Penjaminan Mutu Pendidikan: 197.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. "Kurikulum 2013." *Http://Kemdikbud.Go.Id/1969010819*(November): 80361.
- Muth'im, Abdul, Jumariati Jumariati, Yusuf Al Arief, and Nor Jannah. 2021. "Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran Dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris Di Kabupaten Banjar." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2): 119.
- Nazar. 2019. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 4(2): 112–22.
- Penyusun, Tim. 2014. "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Kaliwining 04 Tahun Pelajaran 2014-2015." : 179.
- Rachmawati, Ryna. 2018. "Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SkL), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12(34): 231–39.
- Suharto. 2015. "Materi Pelatihan Guru Implementai Kurikulum 2013 Jenjang SMA/SMK Tahun 2015." : 198.